

ISSN 2460-9722

JURNAL MAHASISWA BK AN-NUR

Volume : 1. Nomor : 1. Tahun 2015

PENGARUH RESPON SISWA DAN PERAN GURU BK TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER PADA KELAS X DI MADRASYAH ALIYAH 3 BANJARMASIN

Irma Yanti

Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Universitas Islam Kalimantan

Muhammad Arsyad Al Banjary Banjarmasin

Email –

Abstrak

Secara kejiwaan anak masih rapuh dan labil, kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua dapat mengakibatkan pengaruh lebih buruk lagi bagi jiwa anak. Menurut Thomas lickona (Haryani, 2011:5) pendidikan karakter dipengaruhi oleh aspek pengetahuan, perasaan dan respon, tanpa ketiga aspek ini maka pendidikan karakter tidak akan efektif dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Populasi adalah 240 siswa dan satu orang guru Bimbingan dan konseling., Teknik simple random sampling 150 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif (mix method). Uji validitas skala yang diujikan kepada 30 siswa dari 38 menjadi 30 item yang valid. uji reliabilitas respon siswa memiliki nilai $\alpha = 0.698$ (reliable), peran Guru BK memiliki nilai $\alpha = 0.638$ (reliabel) dan pendidikan karakter memiliki nilai $\alpha = 0.935$ (reliabel). Suatu instrument dikatakan reliabel jika nilai $\alpha > 0.60$ semakin dekat dengan 1 maka semakin tinggi keandalan konsistensi internal, Uji normalitas menyatakan bahwa hasil data yang dimiliki terdistribusi secara normal karena nilai signifikan, respon siswa 0.258, peran guru BK 0.075 dan pendidikan karakter 0.05 berada diatas nilai probabilitas 0.05. Uji Asumsi klasik, Uji Multikolinearitas dilihat pada Variance Inflation Factor (VIF) yaitu respon siswa memiliki nilai VIF = 1.808 dan peran guru BK memiliki nilai VIF = 1.808 karena nilai VIF < 5 maka didapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas 4). Hasil uji heteroskedasitas, hasil berbentuk sebuah pola maka terjadi heteroskedasitas dan apabila tidak terbentuk pola maka tidak terjadi heteroskedasitas. Uji hipotesis, hasil uji t (regresi secara parsial) menunjukkan nilai sig X1 sebesar 0.00 dan sig X2 sebesar 0.00 karena kurang dari 0.05 disimpulkan Ho di tolak dan Ha diterima. Interpretasikan nilai respon siswa sebesar 0.00 berarti terdapat hubungan signifikan antara respon siswa terhadap pendidikan karakter dan karena nilai peran guru BK sebesar 0.00 berarti terdapat hubungan signifikan antara peran guru BK dengan pendidikan karakter. Hasil uji F (regresi secara simultan), karena nilai sig. F change sebesar 0.00 nilai sig kurang dari 0.05

Kesimpulan ada hubungan sangat signifikan antara respon siswa dan peran guru BK terhadap pelaksanaan pendidikan karakter6). wawancara dengan guru BK sangat sependapat hasil dari analisis angket, guru BK membenarkan adanya pengaruh antara respon siswa, peran guru BK terhadap pendidikan karakter.

Kata kunci : respon siswa, peran guru bk dan pendidikan karakter.

A. PENDAHULUAN

Anak pada masa peralihan dari anak-anak menuju remaja atau dewasa sangat membutuhkan perhatian yang lebih dari orang tua karena pada masa itu setiap anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar. Peran orang tua sangat diperlukan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh anak. Secara kejiwaan anak masih rapuh dan labil, kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua dapat mengakibatkan pengaruh lebih buruk lagi bagi jiwa anak. Banyaknya tindakan kriminal yang dilakukan generasi muda saat ini tidak terlepas dari faktor lingkungan. Pengaruh faktor lingkungan sangatlah besar terhadap perkembangan karakter pada anak. Lingkungan memberikan andil besar dalam perubahan dan pendidikan karakter anak, lingkungan terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam hal ini lingkungan keluargalah yang paling utama mempengaruhi karakter anak karena orang tua adalah guru pertama anak. Menurut Hasbullah (2009:38) "Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluargalah anak mendapat

didikan dan bimbingan. Keluarga juga dikatakan lingkungan yang paling sentral karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga".

Lingkungan keluarga yang aman, damai dan berpendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Karakter seorang anak diawali dari lingkungan keluarganya, apabila didalam keluarga orang tua memiliki sikap kasar, besar kemungkinan anak memiliki sikap seperti itu juga karena orang tua adalah contoh pertama atau tauladan bagi setiap anak. Tapi banyak orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga menyerahkan penuh pendidikan anaknya kepada sekolah. Sehingga sekolah mengemban tugas yang cukup penting bukan hanya tempat menuntut ilmu tapi tempat pengembangan dan pendidikan karakter.

Didalam lingkungan sekolah pihak yang sangat berperan dalam pendidikan karakter adalah guru. Karena anak di sekolah lebih banyak berinteraksi dengan guru dibandingkan dengan kepala sekolah atau staf sekolah lainnya. Peran guru didalam pendidikan karakter adalah mengembangkan karakter anak, hal ini

mencakup keteladanan bagaimana guru berperilaku, cara guru berbicara, cara guru berinteraksi dengan anak. Dalam pendidikan karakter ini, peran guru BK atau guru pembimbinglah yang sangat besar. Guru BK sebagai representasi pendidik jelas memiliki rasional yang kuat untuk menyampaikan pendidikan karakter pada siswa artinya dipundak guru BK pendidikan karakter menjadi salah satu tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Terkait pendidikan karakter di sekolah guru BK mempunyai tugas yang cukup penting yaitu harus dapat memfasilitasi pengembangan dan penumbuhan karakter serta tanpa mengabaikan penguasaan *hard skill* lebih lanjut yang diperlukan dalam perjalanan hidup serta dalam mempersiapkan karier (Departemen Pendidikan Nasional, 2007: 186).

Seorang guru BK harus profesional sebagai tenaga pendidik di sekolah. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4 “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator

dan sebutan lainnya yang sesuai kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan” (Namora Lubis, 2011:10).

Selain guru faktor yang mendukung keberhasilan pendidikan nasional adalah aspek kurikulum. Dimana kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. “kurikulum adalah seperangkat dan pengaturan yang menjelaskan mengenai isi, tujuan dan bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu dalam sistem pendidikan” (SISDIKNAS).

Permasalahan yang sering terjadi dalam sistem pendidikan di Indonesia apabila berganti pemerintahan kurikulum pun selalu diganti seiring dengan perkembangan zaman. Mulai dari Rencana Pelajaran (1947), Rencana Pelajaran Terurai (1952), Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999, Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006), kurikulum 2013, kembali lagi ke Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Pada kurikulum 2013 yang berintegrasi dengan pendidikan karakter lebih menonjolkan perubahan karakter pada anak, sehingga ketika kurikulum 2013 dihentikan pendidikan karakter tetap dilaksanakan. Menurut Tilaar (2000:20) “Pendidikan bukan hanya untuk mengembangkan inteligensi akademik peserta didik. Pengembangan seluruh spektrum inteligensi anak perlu diberikan kesempatan pengembangannya didalam program kurikulum yang luas dan fleksibel didalam pendidikan formal dan non-formal”. Nilai akademik harus seimbang dengan nilai moral, oleh sebab itu pendidikan karakter sangatlah diperlukan pada saat ini.

“Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak” (Puskur Kemdiknas, 2010:3).

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan karakter merupakan kebajikan yang ditanamkan pendidik dengan cara memasukan materi dan nilai yang mempunyai relevansi dalam

membangun sistem berpikir dan berperilaku anak. Karakter ini dapat diajarkan melalui pengenalan, pemahaman, serta himbauan yang pada akhirnya anak mampu mempraktikkan dan memaknainya.

Pendidikan karakter sangatlah penting karena Indonesia sedang mengalami krisis karakter. Seperti banyak kasus yang terjadi adanya tawuran dan bullying yang mungkin akhir-akhir ini jarang disorot oleh media massa. Hasil pengamatan pada hari rabu 27 Agustus 2014 ketika melakukan kegiatan observasi di sekolah masih sering terlihat siswa laki-laki dan perempuan berdekat-dekatan padahal sekolah berlatar belakang agama yang sangat menjunjung tinggi nilai religius. Selain itu masih ada siswa yang ketahuan membolos, mencontek dan berbohong kepada guru. Banyak respon negatif dan positif dari berbagai kalangan, terutama para guru karena pada saat itu semua mata pelajaran masih menggunakan Kurikulum 2013. Pada saat itu respon negative dari para guru adalah keterlambatannya pengiriman buku karena materi yang digunakan tidak seperti pada tahun sebelumnya sehingga

keterlambatan proses pengiriman buku sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Sedangkan respon positif dari guru adalah guru sangat menghargai adanya pendidikan karakter karena menurut para guru anak pada zaman sekarang krisis karakter walaupun sekolah anak tersebut berlatar belakang agama.

Akan tetapi dalam hal ini respon dari anaklah yang diperlukan karena merekalah yang menjalaninya. Sebagian besar anak merespon negative adanya kurikulum 2013, mereka mengeluhkan waktu mereka terkuras disekolah karena dari jam 07.30 sampai 16.00 harus berada disekolah sehingga waktu pertemuan dengan orang tua sangat terbatas.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Respon Siswa Dan Peran Guru Bk terhadap Pendidikan Karakter”**.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam istilah psikologi, respon dikenal dengan proses memunculkan dan membayangkan kembali gambaran hasil pengamatan. Menurut Kartono (1996:58) “Respon bisa diidentifikasi sebagai gambaran ingatan dari pengamatan”.

Sedangkan Ahmadi (1992:64) menyatakan “Respon adalah gambaran ingatan dan pengamatan yang mana objek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan”.

Thomas Lickona (1991:51) ”karakter mulia meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan dengan kata lain karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan, sikap dan motivasi serta perilaku dan keterampilan”. Karakter juga identik dengan kepribadian atau akhlak, Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir (Koesoema,2007:80).

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan termasuk komponen-komponen

pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga sekolah atau lingkungan. Disamping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter. (Nurochim, 2013:149)

Menurut Thomas lickona (Haryani, 2011:5) pendidikan karakter dipengaruhi oleh aspek pengetahuan, perasaan dan respon, tanpa ketiga aspek ini maka pendidikan karakter tidak akan efektif dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Program Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian inti pendidikan karakter yang dilaksanakan dengan berbagai strategi pelayanan dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai kemandirian dengan memiliki karakter yang dibutuhkan saat ini dan masa depan sehingga pelaksanaan pendidikan karakter sangatlah dipengaruhi

oleh peran dari konselor sekolah. (Nur Wangid, 2010:8)

C. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian karena populasi menyangkut hal apa saja yang menjadi subjek dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2011:80) “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN 3 Banjarmasin dan guru BK. Kelas X terdiri dari enam kelas masing-masing kelas terdiri dari 40 siswa. Jadi jumlah keseluruhan populasi adalah 240 siswa dan satu orang guru Bimbingan dan konseling.

Teknik pengambilan sampel digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simple random sampling yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Menurut Sugiyono (2011 : 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sampel didapat menggunakan tabel Krecjie, yang menyatakan apabila populasi 240 maka sampel 148. Masing-masing sampel untuk kelas harus proporsional sesuai dengan populasi. Karena jumlah siswa dalam satu kelas adalah 40 orang maka, Per Kelas = $\frac{40}{240} \times 148 = 24,6 = 25$ orang (kreejie, Sugiyono, 2004:63)

Jumlah sampel siswa adalah 6 kelas x 25 orang = 150 orang. Karena peneliti melibatkan 1 orang guru Bk maka sampel yang diteliti oleh peneliti sebanyak 151 orang. Teknik ini diambil peneliti karena ingin mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pendidikan karakter.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif (mix method), metode ini digunakan karena kedua jenis penelitian tersebut saling memperkuat dan saling melengkapi sehingga akan dicapai hasil penelitian yang tidak hanya obyektif, terstruktur namun juga akan dicapai hasil penelitian yang mendalam dan faktual. (Sugiyono 2011:27)

D. HASIL PENELITIAN

Agar mencapai hasil yang dapat dipertanggungjawabkan, suatu penelitian harus didukung oleh alat ukur yang dapat memberikan hasil ukur yang memadai. Validitas dan reliabilitas merupakan persyaratan utama yang harus dimiliki sebuah alat ukur yang baik.

Sebelum di *Try Out*, untuk menguji validitas konstruksi peneliti mendapat bantuan dari para ahli. Dalam hal ini setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Dan dari para ahli peneliti diberikan masukan agar instrument layak diujikan. Setelah pengujian konstruksi dari ahli diteruskan dengan uji coba instrumen.

Uji Coba dilaksanakan 26 februari 2014 dengan mengambil sampel 30 orang dari 150 sampel kelas X MAN 3 Banjarmasin. Hasil uji coba alat ukur dari 38 item skala menjadi 30 item. Uji validitas dan reliabilitas. menggunakan program software SPSS dengan koefisien korelasi $r > 0.03$ dan nilai alfa cronbach > 0.60 semakin dekat nilai alfa dengan 1

maka semakin tinggi keandalan konsistensi internal.

Adapun uji validitas item ini sudah diujikan kepada 30 sampel, sehingga dari 38 item menjadi 30 item. Item selanjutnya dibagikan ke 120 sampel, sehingga didapatkan

Hasil uji normalitas hasil data terdistribusi secara normal, karena nilai di Asymp signifikan sebesar 0.258, 0.075 dan 0.65 berada di atas nilai probabilitas 0.05.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas, dalam suatu regresi maka dapat dilihat pada Variance Inflation Factor (VIF) yaitu $X_1 = 1.808$ dan $X_2 = 1.808$. Menurut Ghazali apabila nilai $VIF < 5$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel sehingga dapat dilanjutkan ke regresi berganda. Pada tabel di atas menunjukkan sig. X_1 sebesar 0.000 dan sig X_2 sebesar 0.00. karena sig kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diinterpretasikan sebagai berikut

1) Karena nilai Respon siswa sebesar 0.00 berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara respon siswa terhadap pendidikan karakter.

2) Karena nilai peran guru BK sebesar 0.00 berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara peran guru BK dengan pendidikan karakter

Sig. F change sebesar 0.00 karena sig kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara respon siswa dan peran guru BK terhadap pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang respon siswa dan peran guru BK terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin tahun ajaran 2015-2016, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji validitas dan reliabilitas menyatakan bahwa, validitas skala yang diujikan kepada 30 siswa dari 38 menjadi 30 item yang valid. Dan uji reliabilitas menyatakan respon siswa memiliki nilai $\alpha = 0.698$ (reliable), peran Guru BK memiliki nilai $\alpha = 0.638$ (reliabel) dan pendidikan karakter memiliki nilai $\alpha = 0.935$

- (reliabel). Suatu instrument dikatakan reliabel jika nilai $\alpha > 0.60$ semakin dekat dengan 1 maka semakin tinggi keandalan konsistensi internal.
2. Hasil uji normalitas menyatakan bahwa hasil data yang dimiliki terdistribusi secara normal karena nilai Asymp signifikan, respon siswa 0.258, peran guru BK 0.075 dan pendidikan karakter 0.05 berada diatas nilai probabilitas 0.05.
 3. Hasil uji Asumsi klasik, hasil uji Multikolinearitas menyatakan bahwa suatu regresi dapat dilihat pada Variance Inflation Factor (VIF) yaitu respon siswa memiliki nilai VIF = 1.808 dan peran guru BK memiliki nilai VIF = 1.808 karena nilai VIF < 5 maka didapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas sehingga dapat dilanjutkan ke regresi berganda.
 4. Hasil uji heteroskedasitas, hasil ini dapat dilihat pada gambar apabila berbentuk sebuah pola maka terjadi heteroskedasitas dan apabila tidak terbentuk pola maka tidak terjadi heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedasitas.
 5. Hasil uji hipotesis, hasil uji t (regresi secara parsial) menunjukkan nilai sig X1 sebesar 0.00 dan sig X2 sebesar 0.00 karena kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan Ho di tolak dan Ha diterima. Bisa di interprestasikan nilai respon siswa sebesar 0.00 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara respon siswa terhadap pendidikan karakter dan karena nilai peran guru BK sebesar 0.00 berarti terdapat hubungan signifikan antara peran guru BK dengan pendidikan karakter. Hasil uji F (regresi secara simultan), karena nilai sig. F change sebesar 0.00 karena nilai sig kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang sangat signifiikan antara respon siswa dan peran guru BK terhadap pelaksanaan pendidikan karakter. Hasil wawancara dengan guru BK sangat sependapat dengan hasil dari analisis angket, guru BK membenarkan adanya pengaruh

antara respon siswa, peran guru BK terhadap pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasbullah. 2009. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta : Raja Grafindo
- Tilaar. 2000. Paradigma Baru Pendidikan Nasional. Jakarta : Rineka Cipta
- Kartono. 1991. Psikologi Umum. Bandung: Mandar Maju.
- Ahmadi. 1992. Psikologi umum. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurochim. 2013. Perencanaan Pembelajaran ilmu-ilmu sosial. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Nurwangid. 2010. Peran Konselor dalam Pendidikan Karakter. Cakrawala Pendidikan, Mei 2010, Th. XXIX, Edisi Khusus Dies Natalies UNY
- Sugiyono. 2004. Statistika Penelitian. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2011. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta
- Lickona, Thomas. (1991). Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books.